

SKRIPSI

**ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL
STATEMENT PADA PERGURUAN TINGGI
NEGERI DI SURABAYA**

(Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Surabaya)

Yang diajukan

Indra Wirawan
0812010189 / FE /EM

Dsetujui untuk ujian skripsi oleh :

Pembimbing Utama

Drs.Ec.Gendut Sukarno,Ms

NIP. 195907011987031001

Tanggal :

Mengetahui

Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

Jawa Timur

Drs. Rahman Amrullah Suwaidi, Ms

NIP. 1960003301986031003

ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL STATEMENT PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI SURABAYA

(Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen



Oleh:

Indra Wirawan
0812010189 / FE / EM

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
2011**

Kata Pengantar

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta HidayahNya , sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Intellectual capital Statement Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya”.

Menyadari bahwa sepenuhnya penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bpk Prof.Dr.Ir. Teguh Soedarto, MP., selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bpk Dr. Dhani Ichsanuddin N, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UPN “Veteran”Jatim
3. Bpk Dr.Muhadjir Anwar,MM selaku ketua program jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jatim.
4. Bpk Drs.Ec. Gendut Sukarno,Ms selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan meluangkan waktu guna membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi UPN “Veteran “ Jatim yang telah memberikan ilmunya.
6. Bapak, ibu, dan keluarga serta teman-teman yang telah ikhlas memberikan doa dan restunya kepada penulis.
7. Seluruh keluarga besar kosagrah setiawan yang selalu memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna , oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Surabaya,20 maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAKSI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	17
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1 Pengertian Manajemen Sumberdaya manusia	20
2.2.6 Intellectual Capital	28
2.2.7 Human Capital	31
2.2.7.1. Knowledge	34
2.2.7.2. Skill	35
2.2.7.3 Motivasi	37
2.2.8 Structural Capital	39
2.2.8.1. kebebasan akademik	40
2.2.8.2 Sistim Pengajaran.....	44
2.2.8.3 Penelitian Dosen	46
2.2.9 Relational Capital.....	48

2.3	Hubungan Antar Variabel	50
2.3.1.	Human Capitala sebagai pembentuk ICS.....	50
2.3.2.	Structural Capital sebagai pembentuk ICS	51
2.3.3	Relational Capital sebagai pembentuk ICS.....	52
2.4.	Kerangka Konseptual.....	53
2.5.	Hipotesis.....	55

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	56
3.1.2.	Pengukuran Variabel.....	59
3.2	Populasi dan Sampel	60
3.3	Jenis dan Sumber data.....	61
3.5	Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	62
3.5.1	Teknik Analisis	62
3.5.2.	Outliers	63
3.5.3.	Evaluasi atas Outlier.....	64
3.5.4.	Uji Hipotesis	64
3.5.5.	Uji validitas.....	65
3.5.6.	Uji reliabilitas	65
3.5.7.	<i>Uji normalitas</i>	65
3.5.8.	Uji Multicolliniery dan Singularity	66
3.5.9.	Pengujian Model denagan <i>Two Step Approach</i>	66
3.5.10.	Evaluasi Model.....	67

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskriptif Objek Penelitian	72
4.1.1	Profil Universitas Negeri Surabaya	72
4.1.2	Profil Universitas Airlangga.....	74
4.1.3	Profil IAIN Sunan Ampel.....	76
4.1.3	Profil Institut Teknologi Sepuluh Nopember	77

4.2. Analisis Karakteristik Responden	79
4.2.2 Deskripsi Human Capital.....	81
4.2.3 Deskripsi Structural Capital.....	83
4.2.4 Deskripsi Relational Capital	84
4.3 Analisis Data	85
4.3.1 Evaluasi Outlier	85
4.3.2 Evaluasi Reliabilitas	87
4.3.3 Evaluasi Validitas	88
4.3.4 Evaluasi <i>Construct Reliability</i> Dan <i>Variance Extracted</i>	89
4.3.5 Evaluasi Normalitas	90
4.3.6 Analisis Model SEM	91
4.4 Pembahasan.....	95
4.4.1 Evaluasi Human Capital, Structural Capital, Relational Capital terhadap Intellectual Capital Statement	95

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	102
5.2 Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Jumlah Staff Pengajar Berdasar Pendidikan	13
Tabel 1.2 Data Jumlah Penelitian Dosen	14
Tabel 1.3 Top Brand Index PT.sari Ayu Martha Tilaar Tahun 2011	6
Tabel 3.1 <i>Goodness of Fit Indices</i>	68
Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan Perguruan Tinggi	80
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin	80
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan usia	81
Tabel 4.4 Frekuensi Hasil Jawaban Responden Mengenai Human Capital	81
Tabel 4.5 Frekuensi Hasil Jawaban Responden Mengenai Structural Capital	83
Tabel 4.6 Frekuensi Hasil Jawaban Responden Mengenai Relational capital	84
Tabel 4.7 Outlier Data	86
Tabel 4.8 Reliabilitas Data	87
Tabel 4.9 Validitas Data	88
Tabel 4.10 Construct <i>Reliability</i> dan <i>Variance Extracted</i>	89
Tabel 4.11 Normalitas Data	90
Tabel 4.12 Evaluasi Kriteria <i>Goodness Of Fit Indices</i> <i>Model One-Step Approach - Base Model</i>	92
Tabel 4.13 Evaluasi Kriteria <i>Goodness of Fit Indices</i> <i>Model One- Step Approach – Modifikasi</i>	93
Tabel 4.14 Frekuensi dan faktor loading Human Capital	95
Tabel 4.15 Frekuensi dan faktor loading structural capital	96
Tabel 4.16 Frekuensi dan faktor loading relational Capital	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Structural modal ICS.....	8
Gambat 2 Structural modal ICS.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Tabulasi Jawaban Responden

Lampiran 3 : Hasil Uji Outlier

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas

Lampiran 5 : Hasil Uji Structural Equation Modelling (SEM)

ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL STATEMENT PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI SURABAYA

(Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Surabaya)

Oleh : Indra Wirawan

ABSTRAKSI

Persaingan global tidak saja terjadi di dunia industri dan perdagangan, tapi juga berlaku bagi dunia pendidikan. Tantangan bagi Perguruan Tinggi di Indonesia adalah tingkat persaingan yang makin tinggi baik antar Perguruan Tinggi lokal maupun Perguruan Tinggi Asing. Para penyelenggara Pendidikan dan pemakai lulusan yang tidak hanya menuntut lulusan berpengetahuan tetapi juga berketrampilan berkompentensi. Sebuah perguruan tinggi tidak lepas dari pemberlakuan dan penyempurnaan parangkat-perangkat intern.

Perguruan tinggi adalah tempat yang diharapkan dapat mencetak kader-kader pemimpin bangsa di masa mendatang sehingga dianggap dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan negara itu sendiri. Alumni perguruan tinggi yang baik diharapkan tanggap akan permasalahan yang terjadi di masyarakat atau lingkungannya dan diharapkan dapat berani tampil untuk memberi solusinya.

Surabaya memiliki Lebih dari 80 perguruan tinggi, Dari sekian banyak perguruan tinggi yang ada di Surabaya hanya terdapat empat perguruan tinggi yang berstatus negeri, yaitu Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. Keempat perguruan Tinggi negeri tersebut mempunyai spesifikasi dan kelebihan tersendiri, seperti Universitas Negeri Surabaya, Perguruan Tinggi ini merupakan Perguruan Tinggi yang mengutamakan program kependidikan, meskipun ada program lain non kependidikan. IAIN Sunan Ampel mempunyai karakteristik yang di dalam program pendidikannya mengutamakan program Islamic Studies, dan kriteria-kriteria lain pada perguruan tinggi negeri di Surabaya. Tujuan dari analisis *Intellectual Capital Statement* (ICS) adalah untuk mengetahui kekayaan intelektual sebuah organisasi, dalam hal ini adalah universitas. Hal ini dilakukan agar universitas tetap dapat mempertahankan eksistensinya. Pada penelitian ini dilakukan analisis untuk mengetahui variabel kritis ICS Universitas, yaitu Human Capital, Structural Capital dan Relational Capital dapat mengevaluasi Intellectual Capital Statement pada perguruan tinggi negeri yang ada di Surabaya.

Penentuan sampel dilakukan berdasarkan konsep nonprobability sampling yaitu dengan purposive sampling. Pada konsep ini penulis menentukan kriteria responden yaitu anggota Himpunan mahasiswa, BEM atau organisasi mahasiswa yang ada di dalam setiap perguruan tinggi negeri di Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor Human Capital, Structural Capital, Relational capital Unidimensi dapat mengevaluasi Intellectual Capital Statement atau signifikan positif.

Kata kunci : Intellectual Capital Statement, Human Capital, Structural Capital, Relational Capital

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses Globalisasi yang tidak dapat ditawar-tawar lagi, menuntut dihormatinya norma dan nilai yang secara universal diterima oleh masyarakat dunia. Hanya dengan menerima dan menghormati nilai dan norma universal tersebut kita akan menjadi masyarakat madani dan dapat diterima sebagai anggota masyarakat global.

Persaingan global tidak saja terjadi di dunia industri dan perdagangan, tapi juga berlaku bagi dunia pendidikan. Tantangan bagi Perguruan Tinggi di Indonesia adalah tingkat persaingan yang makin tinggi baik antar Perguruan Tinggi lokal maupun Perguruan Tinggi Asing. Para penyelenggara Pendidikan dan pemakai lulusan yang tidak hanya menuntut lulusan berpengetahuan tetapi juga berketrampilan berkompetensi. Sebuah perguruan tinggi tidak lepas dari pemberlakuan dan penyempurnaan perangkat-perangkat intern.

Sistem manajemen perguruan tinggi yang diperlukan juga harus memperhatikan perkembangan globalisasi di atas, sehingga tuntutan akan standar mutu proses yang bersifat internasional harus menjadi perhatian pimpinan perguruan tinggi.

Kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan perguruan tinggi sudah dirasakan perlu menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang modern dan berorientasi pada mutu untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan

pendidikan dan sekaligus sebagai antisipasi perkembangan lembaga. yang semakin besar, antisipasi perkembangan globalisasi, dan menyiapkan diri ke gerbang persaingan internasional. Dengan demikian keunggulan untuk mendapatkan sebuah pengakuan internasional terhadap mutu proses sebuah perguruan tinggi menjadi penting. Untuk menghadapi pembaharuan dan transformasi global, semua pihak yang terkait dalam pendidikan harus berubah menuju "Learning organization" melalui dukungan dua faktor mendasar yaitu (1) pimpinan pendidikan (Educational Leaders) sebagai pemegang komando dan pengendali, perannya berubah dari macho menjadi maestro dan dari autorritas menjadi coaches dan (2) kemampuan melaksanakan "Self Adjusting Participation" yang harus dikuasai oleh semua anggota organisasi. Masih Banyak anggota sebuah organisasi perguruan tinggi yang belum menyadari fungsi keberadaan masing-masing.

Dosen merupakan aset utama suatu institusi pendidikan tinggi, oleh karena itu pentingnya pemahaman modal intelektual: kompetensi, komitmen dan pengendalian pekerjaan bagi para dosen sehingga terbentuk kesiner-gisan, yang pada akhirnya dapat menciptakan kualitas lulusan yang mampu bersaing di pasar tenaga kerja sesuai harapan user.

Menyadari akan kelemahan di bidang mutu pendidikan, pemerintah melakukan berbagai upaya, antara lain menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ditetapkannya Peraturan Pemerintah tersebut, bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Untuk menjamin mutu tersebut, ditetapkan lingkup Standar Nasional Pendidikan yang meliputi: (1) Standar isi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (2) standar proses terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam menetapkan standar ini perlu diperhatikan iklim kelas, kondisi peserta didik dan metodologi yang tepat. (3) Standar kompetensi lulusan yang berkualitas serta mampu menghadapi tuntutan perubahan dan tantangan masa depan. Kompetensi lulusan ini disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, terkait dengan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Dalam standar ini diperhatikan pula kualitas dan kualifikasi tenaga. (5) Standar sarana dan prasarana yang terkait dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. (6) Standar pengelolaan, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. (7)

Standar pem-biaya pendidikan yang mengatur kom-ponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu ta-hun. (8) Standar penilaian pendidikan yang terkait dengan standar mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Perguruan tinggi adalah tempat yang diharapkan dapat mencetak kader-kader pemimpin bangsa di masa mendatang sehingga dianggap dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan negara itu sendiri. Alumni perguruan tinggi yang baik diharapkan tanggap akan permasalahan yang terjadi di masyarakat atau lingkungannya dan diharapkan dapat berani tampil untuk memberi solusinya.

Adanya suatu perguruan tinggi yang baik di suatu tempat (negara / daerah) bahkan kadang-kadang dapat dijadikan indikasi bahwa masyarakat di daerah tersebut juga baik adanya. Lihat saja kota-kota di Indonesia yang mempunyai perguruan tinggi yang terkenal maka masyarakat disekitarnya juga relatif akan dipengaruhi. Lihat saja kota-kota berikut Depok (Universitas Indonesia), Bandung (Institut Teknologi Bandung atau Unpad), Yogyakarta (Universitas Gadjahmada), Surabaya (ITS, Unair) dan lain sebagainya.

Tetapi berbicara tentang perguruan tinggi, maka keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan peran dosen-dosen di dalamnya. Karena bagaimanapun juga kepada merekalah maka kinerja perguruan tinggi dapat diharapkan.

Berbeda dengan sekolah dasar dan menengah yang lebih banyak difokuskan kepada proses belajar dan mengajar, dan mempersiapkan murid untuk bisa naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka di perguruan tinggi karena dianggap sebagai jenjang tertinggi suatu proses pendidikan, maka selain diutamakan pada proses belajar – mengajar dan menyemaikan ilmu, tetapi juga kepada pencarian dan pengembangan ilmu sendiri, yang mana dengan bekal ilmu dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat dijadikan alat untuk mendapatkan solusi permasalahan bagi masyarakat.

Dalam proses pencarian dan pengembangan ilmu sendiri, maka dosen juga dituntut untuk melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitiannya, kecuali itu juga mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan kompetensi yang dimilikinya. Itulah esensi tri dharma perguruan tinggi.

Pemahaman seperti yang diuraikan di atas, saat ini juga telah disepakati oleh pemerintah, yaitu memandang penting profesi dosen sehingga bahkan diberikan suatu pengakuan khusus dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah Nomer 37 Tahun 2009 tentang Dosen. Lihat pasal 1 ayat 1: Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagaimana profesi lain yang diakui keberadaannya, misalnya profesi dokter, maka agar dapat disebut pendidik profesional maka diperlukan proses sertifikasi. Ini bahkan telah menjadi persyaratan utama yang diminta pemerintah sebagaimana tercantum pada pasal 2. Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jadi di jaman sekarang ini, memiliki gelar akademik saja tidak mencukupi agar dapat disebut dosen profesional.

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Selain itu Surabaya juga merupakan kota yang dipenuhi oleh mahasiswa, yang artinya di Kota Surabaya ini memiliki banyak sekali perguruan Tinggi. Perguruan tinggi tersebut ada yang berstatus negeri dan ada pula yang berstatus Swasta. Ada beberapa perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri di Surabaya yang menempati peringkat 10 besar Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia, seperti Universitas Airlangga, UK Petra, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Ketiga perguruan Tinggi tersebut merupakan Perguruan Tinggi unggulan, tidak hanya di tingkat nasional tapi juga ditingkat Internasional. Meskipun demikian, bukan berarti perguruan tinggi lain yang ada di Surabaya tidak baik, banyak Perguruan Tinggi yang ada di Surabaya yang memiliki kualitas yang tidak kalah baik dengan Perguruan Tinggi di atas.

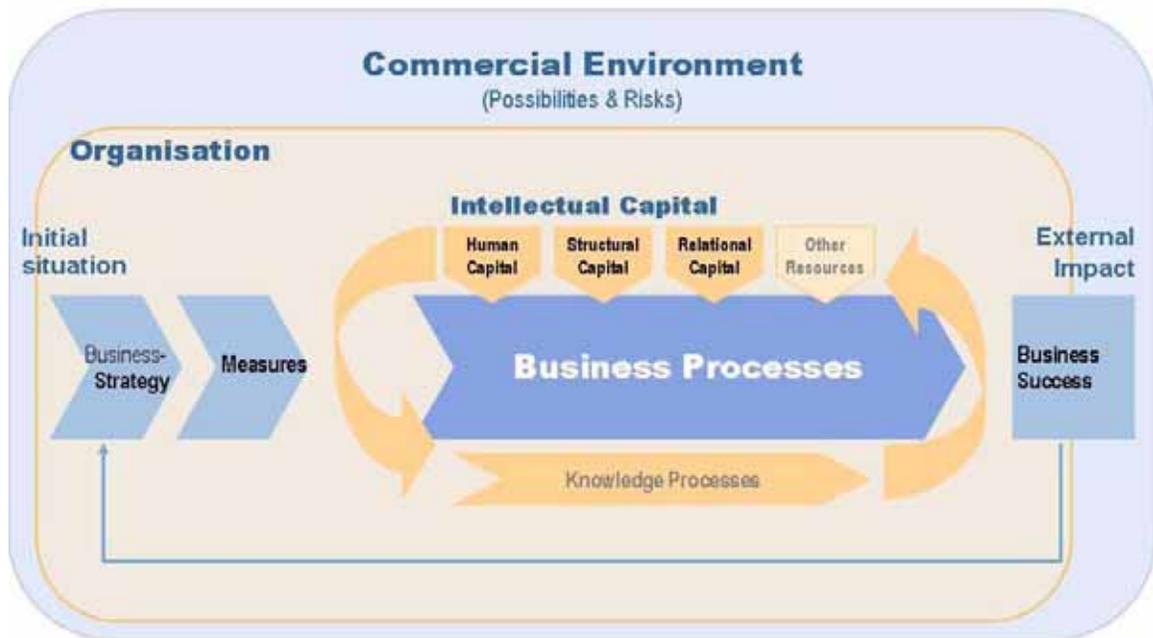
Seperti contoh Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Perguruan Tinggi yang satu ini tidak kalah dengan Perguruan Tinggi lain yang menjadi Perguruan Tinggi unggulan karena UPN “Veteran “ Jawa timur mempunyai banyak fasilitas yang sangat memadai dan baru-baru ini mendapat penghargaan sebagai 5 besar Perguruan Tinggi Swasta terbaik Jawa Timur.

Surabaya memiliki Lebih dari 80 perguruan tinggi, Dari sekian banyak perguruan tinggi yang ada di Surabaya hanya terdapat empat perguruan tinggi yang berstatus negeri, yaitu Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. Keempat perguruan Tinggi negeri tersebut mempunyai spesifikasi dan kelebihan tersendiri, seperti Universitas Negeri Surabaya, Perguruan Tinggi ini merupakan Perguruan Tinggi yang mengutamakan program kependidikan, meskipun ada program lain non kependidikan. IAIN Sunan Ampel mempunyai karakteristik yang di dalam program pendidikannya mengutamakan program Islamic Studies, dan kriteria-kriteria lain pada perguruan tinggi negeri di Surabaya.

Dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Surabaya, empat perguruan tinggi negeri itu yang akan menjadi obyek penelitian dengan mengangkat tema “Analisis Intellectual Capital Statement Terhadap perguruan Tinggi Negeri di Surabaya”.

Pada InCas (2008), diketahui bahwa ICS merupakan strategi manajemen yang digunakan untuk menilai dan mengembangkan *Intelectual capital* (IC) yang ada dalam sebuah organisasi ,di dalam hal ini adalah universitas. ICS merupakan bagian

dari rangkaian bisnis proses yang ada di universitas guna mencapai tujuan dari universitas.



Gambar 1 Structural modal ICS

Sumber : InCas (2008) *Intellectual Capital Statement made in Europe*.

Pada gambar 1 terlihat bahwa Bisnis Proses (BP) merupakan rantai kegiatan dalam organisasi . BP menggambarkan interaksi dari *Human Capital*, *Structural capital*, *Relational Capital*. Sedangkan Business Succes (BS) merupakan hasil atau goal yang dicapai universitas (dalam InCas, 2008).

ICS terdiri dari 3 elemen utama yaitu *Human Capital* (HC) , *Structural Capital* (SC), *Relational Capital* (RC) (dalam Tjiptohadi,2003).

- *Human Capital* merupakan kemampuan seseorang (dalam hal ini adalah dosen) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam pekerjaan.
- *Structural Capital* merupakan kemampuan universitas dalam memenuhi proses yang ada di dalamnya dan struktur yang mendukung dalam menghasilkan kinerja Intellectual yang optimal.
- *Relational capital* merupakan asset intangible yang membangun dan mengatur hubungan baik dengan customer,karyawan, pemerintah, stakeholder, dan competitor lainnya serta dengan mitra kerja yang dapat muncul dari bagian di luar universitas untuk mendukung universitas.

Intellectual Capital merupakan aset maya suatu organisasi yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai bagi organisasi melalui kombinasi antara human capital, structural capital, dan relational capital. Konsep Intellectual capital dari Ulrich, Tjakraatmadja, dan Stewart hanya berfokus pada dimensi human capital dan belum memasukkan dimensi structural capital. Kompetensi dan komitmen pada konsep intellectual capital dari Ulrich dan Burr & Girardi masuk dalam human capital karena kompetensi dan komitmen itu ada dan melekat pada dosen itu sendiri. Menurut konsep intellectual capital dari Burr and Girardi (2002: 77) karena kompetensi dan komitmen yang ada pada dosen akan mampu menciptakan nilai bagi

organisasi apabila didukung dengan pemberian pengendalian pekerjaan atau otonomi kerja yang memadai kepada pegawai.

Tujuan dari analisis *Intellectual Capital Statement* (ICS) adalah untuk mengetahui kekayaan intelektual sebuah organisasi, dalam hal ini adalah universitas. Hal ini dilakukan agar universitas tetap dapat mempertahankan eksistensinya. Pada penelitian ini dilakukan analisis untuk mengetahui variabel kritis ICS Universitas, yaitu Human Capital, Structural Capital dan Relational Capital dapat mengevaluasi Intellectual Capital Statement pada perguruan tinggi negeri yang ada di Surabaya. Namun pada penelitian ini ada beberapa batasan penelitian yang digunakan yaitu penelitian hanya dilakukan pada ruang lingkup perguruan tinggi negeri yang ada di Surabaya, dan pengukurannya hanya berdasarkan indikator dari ICS universitas.

Perguruan tinggi adalah tempat yang diharapkan dapat mencetak kader-kader pemimpin bangsa di masa mendatang sehingga dianggap dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan negara itu sendiri. Alumni perguruan tinggi yang baik diharapkan tanggap akan permasalahan yang terjadi di masyarakat atau lingkungannya dan diharapkan dapat berani tampil untuk memberi solusinya.

Tetapi berbicara tentang perguruan tinggi, maka keberadaannya tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan peran dosen-dosen di dalamnya. Karena bagaimanapun juga kepada merekalah maka kinerja perguruan tinggi dapat diharapkan. Hal ini merupakan fungsi dari *Human Capital* yaitu kemampuan

seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam pekerjaan

Berbeda dengan sekolah dasar dan menengah yang lebih banyak difokuskan kepada proses belajar dan mengajar, dan mempersiapkan murid untuk bisa naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka di perguruan tinggi karena dianggap sebagai jenjang tertinggi suatu proses pendidikan, maka selain diutamakan pada proses belajar – mengajar dan menyemaikan ilmu, tetapi juga kepada pencarian dan pengembangan ilmu sendiri, yang mana dengan bekal ilmu dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat dijadikan alat untuk mendapatkan solusi permasalahan bagi masyarakat.

Structural Capital merupakan kemampuan universitas dalam memenuhi proses yang ada di dalamnya dan struktur yang mendukung dalam menghasilkan kinerja Intellectual yang optimal. Struktural capital dipengaruhi oleh budaya akademik, system pengajaran, dan penelitian (Andrew kok,2007), dan penelitian (Marr, Schiuma dan Neely , 2004).

Sudah menjadi sesuatu yang sifatnya taken for granted bahwa struktur manajemen lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi (baik negeri maupun swasta) ditata dengan pola seorang rektor, ketua, atau direktur, dibantu (pada lapis berikutnya) oleh (umumnya) tiga orang dengan sebutan pembantu rektor, direktur atau ketua, yang masing-masing(secara berturut turut) membidangi akademik, keuangan dan

administrasi umum, serta kemahasiswaan. Entah kebetulan atau tidak, hampir tidak pernah terdengar evaluasi kritis tentang pola manajemen seperti ini. Sebaliknya desain ini justru dikembangkan terus ke bawah. Baik dalam konteks sebuah fakultas (Dekan, Pembantu Dekan I, II, dan III), bahkan konon di tingkat pendidikan yang lebih rendah, seperti Sekolah Menengah umum (SMU).

Selama ini dikenal apa yang disebut dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Tri Dharma ini lazim dipahami sebagai fungsi utama Perguruan Tinggi. Atas dasar ini, mestinya secara organisatoris, manajemen Perguruan Tinggi dipola atas dasar dharma tersebut. Sehingga kalau seseorang diangkat sebagai rektor, yang bersangkutan patut dibantu oleh beberapa orang yang basis orientasi fungsinya pencapaian ketiga dharma itu. Kongkritnya, para pembantu rektor, direktur atau ketua, seharusnya berfungsi untuk pendidikan dan pengajaran (bidang 1), penelitian (bidang 2), dan pengabdian pada masyarakat (bidang 3).

Relational capital merupakan asset *intangible* yang membangun dan mengatur hubungan baik dengan customer, karyawan, pemerintah, stakeholder, dan competitor lainnya serta dengan mitra kerja yang dapat muncul dari bagian di luar universitas untuk mendukung universitas. *Relational Capital* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu relasi dengan konsumen, relasi dengan rekan kerja, dan relasi antar konsumen.

Relational capital sangat erat hubungannya dengan kompetensi sosial, dimana dijelaskan bahwa kompetensi sosial adalah karakter sikap dan perilaku atau kemauan dan kemampuan untuk membangun simpul-simpul kerja sama dengan orang lain yang relatif bersifat stabil ketika menghadapi permasalahan di tempat kerja yang terbentuk melalui sinergi antara watak, konsep diri, motivasi internal serta kapasitas pengetahuan sosial (Spencer & Spencer, 2003).

Pada pembahasan ini mencoba menganalisis *Intellectual Capital Statement* pada Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya diukur dengan berbagai indikator yang ada. Berikut ini merupakan data jumlah Staff Pengajar dan data jumlah penelitian dosen di setiap Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya yang merupakan cerminan dari tinggi rendah *Intellectual Capital Statement* (ICS).

Tabel 1. Data jumlah staff pengajar berdasar pendidikan

Perguruan Tinggi	S1	S2	S3	PROF
UNAIR	347	885	410	26
IAIN	42	303	61	24
ITS	417	434	133	28
UNESA	116	619	142	48

Sumber : data perguruan tinggi negeri di Surabaya 2011

Tabel 2. Data jumlah penelitian dosen

Perguruan Tinggi	2007	2008	2009
UNAIR	65	122	128
IAIN	81	156	197
ITS	87	147	189
UNESA	71	110	359

Sumber : data perguruan tinggi negeri di Surabaya 2011

Dari data diatas dapat dijelaskan, pada tabel 1 jumlah staff pengajar yang merupakan bagian dari human capital, didominasi oleh pengajar atau dosen yang berpendidikan S2. Dari keempat perguruan tinggi negeri yang ada di Surabaya hampir 50 % staff pengajar masih berpendidikan S2, sedangkan jumlah staff pengajar yang berpendidikan S3 atau doktor dan juga guru besar atau profesor jauh berada dibawahnya. Hal lain yang dapat kita lihat, bahwa disini kita masih menemui beberapa staff pengajar yang masih berpendidikan S1 atau sarjana, padahal menurut aturan dari Dikti seorang staff pengajar minimal harus berpendidikan S2.

Pada tabel yang 2 adalah gambaran bagian dari structural capital, kita bisa lihat jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen dari setiap Perguruan Tinggi yang ada di Surabaya. Data disini mulai tahun 2007-2009, dari data diatas dapat kita lihat setiap tahun jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen mengalami peningkatan, akan tetapi jumlah penelitian yang meningkat itu tidak diikuti dengan jumlah

peningkatannya, karena hampir semua perguruan tinggi pada tahun 2008-2009 peningkatan jumlah penelitiannya menurun dari pada tahun 2007-2008.

Dari sedikit penjelasan tentang dimensi-dimensi yang berhubungan dengan *Intellectual Capital Statement* yakni *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital* dapat diharapkan bila *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Relational Capital* dapat mengevaluasi *Intellectual Capital Statement* pada perguruan tinggi negeri yang ada di Surabaya.

Bertolak dari pemikiran bahwa *Intellectual Capital Statement* mutlak harus diupayakan agar tetap tinggi maka diperlukan upaya-upaya untuk membangkitkan potensi dari *Human Capital* serta membangun *Structural Capital* dan juga *Relational Capital*. Keadaan di ataslah yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL STATEMENT PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI SURABAYA.

1.2 Rumusan Masalah :

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Relational Capital* (RC) dapat mengevaluasi *Intellectual Capital Statement* (ICS) pada Perguruan Tinggi negeri yang ada di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *Intellectual Capital Statement* pada Perguruan Tinggi negeri yang ada di Surabaya dari aspek Human Capital (HC), Structural Capital (SC), dan Relational Capital (RC).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara empiris, praktis (*policy*), maupun teoritis. Secara empiris, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literature manajemen mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan peranan *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *relational Capital* dalam mengevaluasi *Intellectual Capital Statement*. Secara praktis (*policy*), penelitian ini menyediakan informasi bagi penelitian selanjutnya yaitu mengenai informasi apakah *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *relational Capital* dapat mengevaluasi *Intellectual Capital Statement* dalam ruang lingkup perguruan tinggi. Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan peran *Intellectual Capital Statement* dalam sebuah organisasi yaitu Universitas Negeri yang ada di Surabaya. Hal ini dilakukan agar universitas dapat mempertahankan eksistensinya.